

**PENGARUH PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH TERHADAP
PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN DALAM PENDIRIAN
ORGANISASI MUHAMMADIYAH TAHUN 1903-1922**

SKRIPSI

**OLEH
KUSNIA SURATNI
NIM 352014016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2020**

**PENGARUH PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH TERHADAP
PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN DALAM PENDIRIAN
ORGANISASI MUHAMMADIYAH TAHUN 1903-1922**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Kusnia Suratni
NIM 352014016**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH Agustus 2020**

Skripsi oleh Kusnia Suratni ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 25 Agustus 2020
Pembimbing I,**



Dr. Apriana, M.Hum,

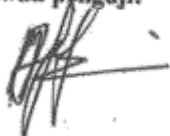
**Palembang, 25 Agustus 2020
Pembimbing II,**



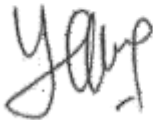
Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Kusnia Suratni ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, Agustus 2020

Dewan penguji:



Apriana, M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdlana, S.Pd., M.Pd., Anggota



Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnia Suratni

NIM : 352014016

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangann ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Agustus 2020
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan,



Kusnia Suratni
NIM. 352014016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Setetes keringat kedua orang tuaku sejuta langkah aku harus maju.*
- ❖ *Sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.*
- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan serta istiqomah dalam menghadapi cobaan.*

Terucap Syukur Padamu ya ALLAH SWT

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Sholehman, dan Yubaidah, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku.*
- ❖ *Adik-adikku tersayang Aldi Kurniawan dan Annafi Qurotul Aini yang telah mendoakan dan memberi motivasi sehingga aku tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.*
- ❖ *Seluruh Keluarga Besarku yang tidak dapat aku sebut satu persatu.*
- ❖ *Sahabat tersayangku (Betha, Gita, Vita, Ovi, Esi dan teman-teman seperjuangan Historis Education angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu).*
- ❖ *Kedua pembimbingku Dr. Apriana, M.Hum., dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M. Pd yang telah membimbing selama penulisan skripsi ini sampai dengan selesai hanya Allah swt yang mampu membalasnya.*
- ❖ *Rekan-rekan PPL SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan KKN di Aur Gading Silaberanti Palembang.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.*

ABSTRAK

Suratni, Kusnia. 2020. *Pengaruh Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-1922*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Apriana, M.Hum., (2) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *Pemikiran, Muhammad Abduh, KH. Ahmad Dahlan, Organisasi, Muhammadiyah*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa yang melatar belakangi pemikiran Muhammad Abduh sehingga munculnya Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922? (2) Bagaimanakah hubungan pemikiran Muhammad Abduh dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pendirian organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922? (3) Bagaimanakah dampak pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-192? **Metode penelitian** menggunakan *metode sejarah* atau *metode historis*. **Jenis penelitian** adalah kajian pustaka dan menggunakan pendekatan politik, pendekatan agama, pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan psikologi, dan pendekatan ekonomi. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi pemikiran Muhammad Abduh sehingga munculnya pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922 adalah untuk kemajuan agama Islam itu tertutup oleh umat Islam sendiri. Pemikiran Muhammad Abduh dan K.H Ahmad Dahlan membawa pembaharuan di bidang pendidikan dengan memunculkan ide yang esensinya terletak pada keharusan mempelajari ilmu-ilmu Barat di samping ilmu-ilmu agama. Selain itu, pemikiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan juga merupakan cara yang di tempuh dalam merealisasikan ide untuk pembaharuan pada saat itu, seperti mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem klasikal dan juga kurikulum yang ada di dalamnya terdapat ilmu-ilmu Barat agar umat islam memiliki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan juga berakidah, syariah, berakhlak dan bermoral. Dampak pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah tahun 1903-1922 adalah membawa pembaruan dalam bentuk kelembagaan pendidikan yang semula sistem pesantren menjadi sistem sekolah. **Kesimpulan:** (1) Latar belakang pemikiran Muhammad Abduh sehingga munculnya pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922 adalah untuk kemajuan agama Islam itu tertutup oleh umat Islam sendiri. (2) Hubungan pemikiran Muhammad Abduh dengan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada Tahun 1903-1922 terletak pada bidang pendidikan. (3) Dampak pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah tahun 1903-1922 adalah membawa pembaruan dalam bentuk kelembagaan pendidikan yang semula sistem pesantren menjadi sistem sekolah. **Saran** bagi pembaca, dapat mengambil pembelajaran, guna menambah wawasan dan pengetahuan serta memperoleh kejelasan hasil yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-1922* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Apriana, M.Hum., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.
5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Sholehman, dan Yubaidah, tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
7. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, 25 Agustus 2020



Kusnia Suratni
Nim. 352014016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Definisi Korelasi, Pemikiran, Pendirian, Organisasi, dan Muhammadiyah	15
1. Definisi Korelasi	15
2. Definisi Pemikiran	16
3. Definisi Pendirian.....	17
4. Definisi Organisasi.....	17
5. Definisi Muhammadiyah.....	18
B. Sejarah Berdirinya Organisasi Muhammadiyah	19
C. Biografi K.H. Ahmad Dahlan	22
D. Biografi Muhammad Abduh	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Kehadiran Penelitian.....	34
E. Sumber Data	34
1. Sumber Primer	35
2. Sumber Sekunder	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
1. Studi Kepustakaan	38
2. Dokumentasi	38
G. Teknik Analisis Data	39
1. Kritik Sumber (Verifikasi)	40

	2. Interpretasi	42
	3. Historiografi	42
H. Tahap-Tahap Penelitian		44
BAB IV PEMBAHASAN.....		46
A. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Abduh Sehingga Munculnya Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922		46
B. Hubungan Pemikiran Muhammad Abduh dengan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada Tahun 1903-1922		64
C. Dampak Pemikiran Muhammad Abduh terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-1922.....		77
BAB V PENUTUP		93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN		97
LAMPIRAN.....		105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amal ma'ruf nahi munkar, berdasar Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Pasha, 2001:70). Latar belakang kelahiran Muhammadiyah pada dasarnya berdasarkan kepada firman Allah Swt yang terdapat dalam surat Ali-Imron, ayat 104 yang artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan ilulah orang-orang yang beruntung”*.

Selain landasan normatif di atas, latar belakang kelahiran organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh keadaan masyarakat yang mengalami kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan dan dalam kemajuan berpikir. Kondisi umat Islam menjelang lahirnya Muhammadiyah sangat memprihatinkan, karena masyarakat pada waktu itu berada dalam kondisi penjajahan. Akibatnya kecerdasan dan ilmu pengetahuan sangat rendah, hal ini tentu menjadi hal yang disengaja para penjajah untuk menjadikan rakyat Indonesia menjadi bodoh. Disitu pihak pendidikan Barat makin maju, sementara dipihak lain pendidikan Islam di pondok pesantren makin mundur karena sarana dan prasarana tidak memadai. Penjajahan Belanda telah mengakibatkan kemunduran umat Islam khususnya dalam bidang sosial, politik, dan pendidikan. “Para ulama sudah tidak mampu memecahkan masalah-masalah baru yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Demikianlah situasi masyarakat Islam di Indonesia pada saat menjelang berdirinya Muhammadiyah” (Hamdan, 2009:11).

Namun Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab Muhammadiyah yaitu “nama Rasulullah Saalallahu Alaihi Wassalam yang membawa agama Islam. K.H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa Muhammadiyah berarti pengikut Muhammadiyah, utusan Allah yang penghabisan” (Pasha, 2000:70).

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II sampai sekarang. Titik tolak gerakan Muhammadiyah pada dasarnya adalah gerakan tabligh dan dakwah serta memajukan pengajaran dan pendidikan umat. Dakwah dalam Islam merupakan bagian terpenting dalam syiar ulama, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar keseluruh plosok tanah air. Muhammadiyah adalah “Organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial dan kebangsaan” (Hasbullah, 1995:94).

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam, gerakannya adalah “dakwah Islam dan *amal makruf nahi munkar*, yang ditujukan kepada dua bidang. *Pertama* kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli dan murni. *Kedua*, kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan memeluk ajaran Islam” (Mul Khan, 2090:161).

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan secara resmi oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal, 9 Dzulhijjah 1330 Hijriah bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Masehi di Kampung Kauma Yogyakarta. “Berdirinya

Persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya, saat itu kondisi kehidupan umat Islam yang masih dalam belenggu penjajah” (Mulkhan, 2010:1).

Beberapa cabang Muhammadiyah yang ada di luar pulau Jawa pada tahun 1927 menurut Mulkhan antara lain adalah :

1. Menggala, Lampung Utara; 2. Labuhan Maringgai, Lampung Tengah; 3. Talang Padang, Lampung Selatan; 4. Tanjung Kelupang; 5. Sumenep, Madura; 6. Bangkalan, Madura; 7. Sampang, Madura; 8. Kalianget, Madura;
9. Makassar (Ujung Pandang); 10. Labaktang; 11. Bontein, Sulawesi; 12. Maninjau; 13. Sigiran; 14. Padang Panjang; 15. *Gepanung*; 16. Arikir; 17. Sungailiat, Bangka; 18. Tanjungsilau; 19. Pulau Panjang; 20. Lebak; 21. Ranau, Palembang; 22. Singli; 23. Kotaraja; 24. Ihoukmawe; 25. Fort De Kock (Bukit Tinggi); 26. Sekayu; 27. Tebing Tinggi; 28. Medan; 29. Kuala Kapuas; 30. Petta; 31. Bengkulen; 32. Kupang Timur; 33. Alabio; 34. Simabur (Mulkhan, 1990:42).

Ketika lahirnya Muhammadiyah ini, kehidupan umat Islam di Indonesia sangat memprihatinkan. Kegiatan masyarakat Islam tampak suram 1912, karena masyarakat saat itu berada di bawah kekuasaan Belanda. Kecerdasan dan ilmu pengetahuan sangat rendah, karena kesengajaan pemerintah Belanda untuk membuat rakyat Indonesia menjadi bodoh, di satu pihak lain pendidikan Islam menjadi semakin mundur, karena sarana dan prasarana tidak memadai. Muhammadiyah berusaha untuk membangkitkan umat Islam menjadi lebih bersemangat. K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan dan bertanggung jawab membina kembali umat Islam di Indonesia. Mula-mula dengan sekolah dan madrasah, kemudian dilakukan melalui pengajian, tabligh dan ceramah agama. Muhammadiyah makin berkembang di bidang sosial seperti mendirikan panti

asuhan, panti jompo, balai pengobatan dan rumah sakit. Berdasarkan kenyataan itu, maka Safwan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

“Masyarakat Islam masih dihambat oleh perbuatan seperti bud’ah, tahayul, dan syirik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, masyarakat Islam hidup dalam kekangan para penjajah, kurangnya ukhuwah Islamiah pendidikan dan pengajaran masih bersifat kuno, belum bisa memenuhi tuntutan kemajuan zaman. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda kelihatan bahwa dalam menjalankan penagrahab ataupun kebijakan keagamaan lebih menguntungkan masyarakat di luar Islam” (Safwan, 1999:49).

Apabila dirujuk pada pola masyarakat Islam di atas, haruslah adanya pola pembaruan yang bercorak modernis dan tradisionalis, dan tidak sedikit tokoh yang mencoba melakukan pembaruan pola modernis dalam bidang pendidikan ini, antara lain:Sultan Ahmad III (1703 –1713 M.), Mahmud II (1807 – 1839 M.) Kemudian muncul pula, Rifa’ah Badawi Rafi’ Al-Tahtawi, Rasyid Ridhadan Hasan Al-Banna, Sayyid Ahmad Khan, tokoh pembaruan yang menjadi simbol kemajuan umat Islam di India, dari kerajaan Turki Usmani. Muhammad Ali Pasya (1765– 1849 M.) dan Muhammad Abduh, dua tokoh ini sebagai titik sentral yang menjadi representasi pembaruan di Mesir.

Diantara para tokoh-tokoh pembaharuan Islam salah satu diantaranya Muhammad Abduh yang membawa pemikiran di berbagai bidang agama, sosial, politik dan pendidikan. Gerakan awal kebangkitan Islam mengalami signifikansinya pada figur Muhammad Abduh (1849-1906). Pembaharuan yang di gagas Muhammad Abduh mempunyai dampak yang luas dan menentukan terhadap perjalanan muktahir sejarah Islam. “Moderenisasi” dan “Moderenisme”

Abduh itu, termasuk dalam bidang pendidikan tidak dapat dipahami secara tepat, ketika tidak di telusuri latar belakang umum keadaan umat Islam dan bangsa Arab terutama saat menjelang ahir abad ke-19 (Madjid, 2018:358-359).

Syeh Muhammad Abduh nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abduh bin Hasan Khairullah dia di lahirkan di desa mahallat Nashr di kabupaten Al-Buhairah Mesir pada tahun 1849 M. “Muhammad Abduh berasal dari keluarga yang tidak tergolong kaya, bukan pula keturunan bangsawan ayahnya dikenal sebagai orang terhormat yang suka memberi pertolongan”. (Shihab, 2006:6).

Latar belakang munculnya pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam antara lain adanya situasi sosial keagamaan masyarakat Mesir pada saat itu yang penuh dengan taqlid, bid'ah, dan khurafat serta pemikiran yang setatis. Seperti halnya Al-Afghani Abduh melihat bahwa salah satu penyebab keterbelakangan umat Islam yang amat memprihatinkan adalah hilangnya tradisi intelektual yang pada intinya ialah kebebasan berfikir (Madjid, 2008:367). Pendidikan pada umumnya tidak di berikan pada kaum wanita sehingga wanita tetap dalam kenbodohan dan penderitaan. Abduh berpandangan bahwa penyakit tersebut antara lain berpangkal dari ketidaktahuan umat Islam pada ajaran agama yang sebenarnya karena mereka mempelajari dengan cara yang tidak tepat. Menurut Abduh penyakit tersebut dapat diobati dengan cara mendidik mereka dengan sistem pengajaran yang tepat (Darmu'in, 1999: 187).

Menurut Muhammad Abduh, apa yang di butuhkan umat muslim sehubungan dengan datangnya era modernisme adalah memformulasikan sebuah cetak biru (blueprint) sebagai pondasi epistemologis keyakinan umat muslim yang diciptakan melalui ruang-ruang pendidikan. Sebagai seorang pembaharuan Islam dalam konteks modernisasi yang dilakukan Abduh dalam bidang pendidikan Islam yaitu Abduh selalu menghubungkan antara tujuan yang satu dengan lainnya, baik tujuan ahir maupun tujuan institusional. Pokok pikirannya tentang tujuan institusional pendidikan didasarkannya kepada tujuan pendirian sekolah. Ia membagi jenjang pendidikan kepada tiga tingkatan, yaitu (a) Tingkat Dasar (*mubtadi'in*), (b) Tingkat Menengah (*thabaqat al-wustba*), dan (c) Tingkat Tinggi (*thabaqat al-Ulyah*) pada pendidikan tingkat dasar, tujuan institusionalnya pemberantasan buta huruf, sehingga murid mampu membaca teks yang tersurat dan dapat berkomunikasi melalui tulisan. Mereka juga di harapkan juga bisa berhitung sehingga dapat menunjang kegiatan sehari-hari mereka sebagai petani, pedagang, pengusaha, pegawai maupun sebagai guru dan pemimpin yang mengamalkan pokok-pokok ajaran agama Islam (Imara, 1972: 76).

Selain itu, tujuan pendidikan menurut Muhammad Abduh adalah mendidik akal dan jiwa serta menyampaikan pada batas-batas kemungkinan seorang mencapai kebahagiaan dunia dan ahirah (Rid'ah, 1931:17). Tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Abduh tersebut mencakup aspek akal dan aspek spiritual. Dengan tujuan tersebut Muhammad Abduh menginginkan terbentuknya pribadi yang mempunyai setruktur yang seimbang yakni bukan hanya menekankan pengembangan akal tetapi juga pengembangan sepiritual. Abduh berkeyakinan bahwa apabila aspek akal dan spiritual di didik dan di cerdasakan dengan cara agama maka umat Islam akan dapat bersaing dan menguasai mengembangkan ilmu pengetahuan harta dapat mengimbangi mereka dengan kebudayaan yang tinggi (Lubis, 1993: 156).

Bagi Abduh pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik terutama fitrah akal dan agamanya. Dan fitrah akal peserta didik akan dapat mengembangkan cara berfikir secara rasional. Melalui fitra agama akan tertanam pilar-pilar kebaikan peserta didik yang selanjutnya berdampak pada seluruh aktivitas hidupnya (Abduh: 1972).

Usaha-usaha Muhammad Abduh dalam pembaharuannya di bidang pendidikan dan pengajaran dapat terrearisasikan sejak menjabat beberapa jabatan di pemerintahan. Dengan jabatan yang di pegangnya ia mengemukakan ide-ide pembaharuannya yaitu suatu ia diangkat menjadi hakim, kemudian pada tahun 1889 ia juga di angkat Syaikhul Al-Azhar. Ini merupakan peluang yang sangat baik untuk mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan (Imam. :154).

Melihat dari pemuculan tokoh dan organisasi Muhammad Abduh tersebut penulis berpendapat bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan banyak berasal dari pemikiran muhammad Abduh. Kondisi umat Islam di Mesir maupun di Indonesia sangatlah memperhatikan di waktu itu, yang banyaklah pengalaman keagamaan yang bercampur dari tradisi setempat dan taklid yang membabi buta, pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap organisasi Muhammadiyah yang disebarkan lewat majalah almanar dan disusul karangan lainnya.

Muhamad Abduh adalah salah satu tokoh pembaharuan Islam yang ada di Mesir sedangkan di Indonesia ada KH. Ahmad Dahlan yang melakukan pembaharuan Islam. Hubungan anantara pemikiran antara tokoh dunia Muhammad

Abduh dan KH. Ahmad Dahlan yaitu sama-sama melakukan pembaharuan Islam, dan juga KH. Ahmad Dahlan banyak mengambil pemikiran pembaharuan Muhammad Abduh tentang pembaharuan terutama dalam bidang agama yaitu kemuhammadiyaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan kajian skripsi ini pada dua tokoh pembaharuan pendidikan Islam, yaitu pengaruh pemikiran KH.Ahmad Dahlan dengan Muhammad Abduh dalam pendirian organisasi Muhammadiyah. Fokus kajian ini, akan menyoroti cara berpikir mereka, latar belakang pemikirannya, keilmuan mereka dan pengaruh pemikirannya bagi dunia Islam.

Penelitian sebelumnya telah di tulis Oleh Abdul Afhol (2015) mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dengan judul *Pembaharuan Islam Muhammad Abduh*. Dari penelitian yang dilakukan Abdul Afhol dapat disimpulkan ide-ide yang dibawa oleh Muhammad Abduh telah mengubah pandangan utama Islam terhadap Islam yang sering taqlid dengan sebagian sarjana muslim yang jumud dan pasif dengan ini Muhammad Abduh berjasa dalam memberi gambaran yang jelas tentang keperluan umat Islam. Dari penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pembaharuan Pendidikan Islam yang berupaya membawa suasana baru memperkenalkan kembali sepemikiran keislaman, karena dilihat dari pembaharuan pemikiran pendidikan Islam yang muncul dan di dapatkan dari barat. Perbedaan penelitian Abdul Afhol (2015) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu

meneliti mengenai pembaharuan Islam Muhammad Abduh, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam pendirian organisasi Muhammadiyah. Selain itu, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Muhammad Abduh.

Selain itu, penelitian Siti Arofah, dan Maarif Jamu'in (2015), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan*. Dari tulisan Siti Arofah, dan Maarif Jamu'in dapat disimpulkan bahwa gagasan dasar K.H Ahmad Dahlan bermula pada keprihatinan terhadap umat Islam pribumi yang saat itu semakin terpuruk karena kondisi dan situasi *global* ditambah pendidikan yang dianggap suatu kebutuhan utama belum terpenuhi. Gagasan kedua karena melihat adanya kesenjangan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Gagasan ketiga adalah pertarungan melawan Kristen. Ahmad Dahlan menganggap bahwa pendirian lembaga pendidikan merupakan tujuan pokok melawan Kristenisasi. Untuk itu sebab mengapa dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah, agama diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dan ilmu umum sebagai penunjang. Perbedaan penelitian Siti Arofah, dan Maarif Jamu'in (2015) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti mengenai gagasan dasar dan pemikiran pendidikan islam oleh K.H Ahmad Dahlan, sedangkan penelitian ini pengaruh pemikiran Muhammad Abduh dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam pendirian organisasi Muhammadiyah. Selain itu, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang K.H Ahmad Dahlan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-1922”. Sebagai tugas laporan ahir untuk mencapai gelar S1 di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan di bahas dan agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini dari dua aspek, yakni aspek ruang dan wilayah (*scope spatial*) dan aspek waktu (*scope temporal*).

a. Scoop *Spatial* (ruang dan wilayah)

Penelitian ini membatasi ruang dan wilayah pulau Jawa dan Mesir. Hal dikarenakan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam organisasi Muhammadiyah dilakukan pada pulau Jawa, khususnya provinsi Yogyakarta, sedangkan pemikiran Muhammad Abduh tentang agama Islam dilakukan di negara Mesir. b.

Scoop *Temporal* (waktu)

Aspek Temporal penulis perlu membatasi penulisan dari tahun 1903-1922. Karena pada tahun 1903 mulai munculnya pemikiran pendidikan Islam dari Muhammad Abduh dan beberapa para ahli lainnya yang peneliti fokuskan pada pemikiran Muhammad Abduh. Dan tahun 1922 hingga timbulnya pemikiran

pembaharuan Islam oleh KH. Ahmad Dahlan hingga mendirikan Organisasi Muhammadiyah.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi pemikiran Muhammad Abduh sehingga munculnya Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922?
2. Bagaimanakah hubungan pemikiran Muhammad Abduh dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pendirian organisasi Muhammadiyah pada tahun 1903-1922?
3. Bagaimanakah dampak pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-192?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karenanya, tujuan penelitian yang baik adalah rumusan operasional dan tidak menyimpang terhadap apa yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pendirian organisasi Muhammadiyah oleh pada tahun 1903-1922.
2. Untuk mengetahui hubungan pemikiran Muhammad Abduh dengan pembaharuan Islam di Indonesia tahun 1903-1922?
3. Untuk mengetahui dampak pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendirian Organisasi Muhammadiyah Tahun 1903-192?

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang di peroleh diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap materi pengajaran sejarah dan para peneliti selanjutnya mengenai pemikiran Muhammad Anduh dan KH. Ahmad Dahlan yang ditinjau dari sudut pandang Pembaharuan Islam.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa dan pelajar, agar dapat di baca sebagai referensi dalam menambah wawasan kesejarahan dan kesadaran sejarah.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah kesejarahan dan referensi untuk pembelajaran sejarah.

- c. Bagi Pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan penulis.

F. Definisi Penelitian

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai istilah yang ada pada penulisan ini. Untuk itulah penulis ini harus membuat daftar istilah, yang sesuai dengan Kamus Sejarah karangan Tanti Yuniar (1987):

Agama : Sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang telah beralih dengan kepercayaan itu.

Islam : Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang di ajarkan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis.

Indononeia : Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak diantara Benua Asia dan Australia.

Korelasi : Hubungan timbal balik atau sebab akiba

Dampak : Benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat

Normatif : Berpegang teguh pada norma

Dakwah : Penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya

Amal Makruf

Nahi Munkar : Menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran

Takhayul : Sesuatu yang hanya ada dalam khayal belaka

Syirik : Penyekutuan Allah SWT dengan yang lain lain

Figur : Bentuk, wujud, atau tokoh

Pemikiran : Suatu kesimpulan dari yang benar merupakan awal dari tindakan akal berfikir.

Pembaharuan : Proses, cara, perbuatan memikir.

Perkembangan : Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh sertiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat dan sistematis di dalam diri manusia.

Scoup Spatial : Batas wilayah dalam penulisan.

Scoup Temporal : Batas waktu dalam penulisan

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syek Muhammad. 1992. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang. Al
- Abduh, Muhammad. 1972. "Al-Madāris al-Tajhizāt wa al-Madāris al-Aliyāt" dalam Imarah, *al-A'māl al-Kāmil Li al-Imām Muhammad 'Abduh*, juz III. Beirut: al-Muassasah al-Arabiyah li al-Dirasah wa al-Nashr.
- Abdul Afhol. 2015. *Pembaharuan Islam Muhammad Abduh*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dengan judul
- Abdullah, Nafilah. 2015. *K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Alfian. 2010. *Politik Kaum Modernis : Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonialisme Belanda*. Jakarta : Al-Wasath, 2010. Cet. ke-1
- Ali, Said Ismail. 2010 *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia.
- Arifin, Zainal. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arofah, Siti dan Maarif Jamu'in. 2015. *Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan*. Jurnal Dialog: Tajdida, No. 02, Desember 2015.
- Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darmadi, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.